

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk menemukan cara meningkatkan sikap siswa terhadap matematika melalui pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) pada siswa kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan, Jl Muria No 43. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan Mei sampai dengan Juni 2015.

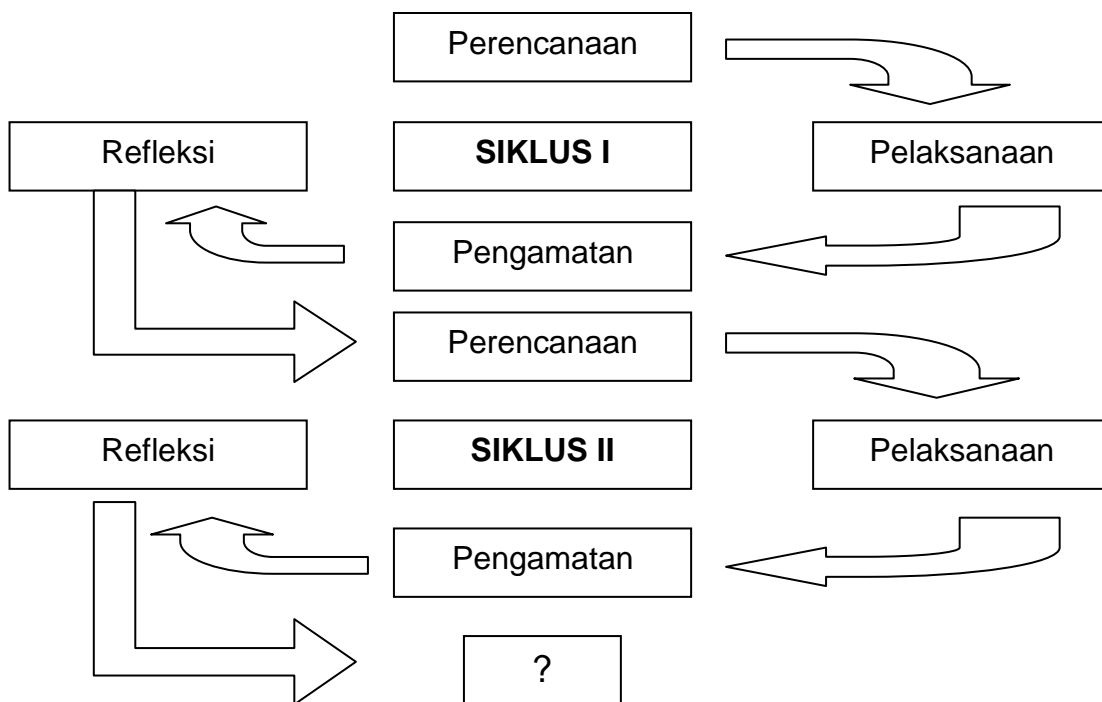
C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), model proses yang digunakan adalah siklus yang mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas yaitu model putaran ke putaran atau siklus ke siklus yang meliputi tahapan-

tahapan sebagai berikut: (a) perencanaan (*plan*), (b) tindakan (*act*), (c) observasi (*observe*), (d) refleksi (*reflect*), dari terselesaikannya refleksi lalu dilanjutkan dengan perencanaan kembali.¹ Sampai siklus berikutnya dengan pencapaian tujuan meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya.

2. Desain Intervensi Tindakan



Gambar 3.1. Bagan Intervensi Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart²

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), p. 16

²*Ibid.*, p. 3

Desain intervensi tindakan menggunakan model Kemmis dan Tanggart. Dalam satu siklus pembelajaran terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan tindakan (*observing*), refleksi (*reflection*). (a) **perencanaan (*planning*)**, tahap ini adalah tahap pertama dalam penelitian, dimana peneliti membuat suatu perencanaan pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Perencanaan memilih topik yang sesuai, pembentukan kelompok, menyiapkan LKS atau panduan belajar siswa, merencanakan waktu dan tempat yang digunakan, menyiapkan alat dan media yang dibutuhkan selama pembelajaran, membuat lembar pengamatan sikap dan memantau tindakan, menyiapkan kamera untuk dokumentasi. Perencanaan dibuat dengan mengaitkan pembelajaran sesuai dengan pendekatan kontekstual dalam upaya meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V SD, (b) **pelaksanaan tindakan (*acting*)**, dilakukan selama 6 - 9 pertemuan, yang dibagi dalam dua siklus atau lebih. Siklus pertama direncanakan dilakukan selama 2 atau 3 pertemuan, siklus kedua dilakukan selama 2 atau 3 pertemuan, dan siklus ketiga, jika dilaksanakan direncanakan selama 2 atau 3 pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan selama 2 jam tatap muka (2 x 35 menit), disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadualkan di sekolah, (c) **pengamatan tindakan (*observing*)**, yang digunakan adalah observasi *peer* (pengamatan sejawat), yakni observasi

yang dilakukan oleh kolaborator (guru pamong – teman sejawat) terhadap pembelajaran. Hal ini dilakukan agar mampu meringankan beban dalam masalah analisis dan meyakinkan, selain itu data yang terkumpul bersifat objektif, (d) **refleksi** (*reflection*), ini merupakan tahapan akhir dalam suatu siklus, pada tahapan ini peneliti bersama observer membicarakan hal-hal yang berkenaan dengan pengamatan kegiatan siswa pada saat mengikuti pembelajaran maupun untuk menganalisis faktor penyebab tidak tercapainya tindakan. Jika hasil yang diperoleh siswa kurang memuaskan maka harus diadakan perbaikan yang dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan memperhatikan indikator yang memiliki hasil yang masih kurang.

D. Subjek/Partisipan dalam penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan yang berjumlah 30 orang siswa. Terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Adapun kegiatan penelitian dilakukan langsung oleh peneliti dan diamati oleh guru pamong serta rekan sejawat.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

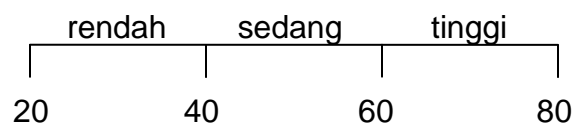
Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini bertindak sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*), pelaksana tindakan dan pembuat laporan. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan langsung terhadap situasi kelas dan melakukan tanya jawab secara non formal kepada para siswa di kelas V SD Negeri Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana utama dan berpartisipasi aktif dan berperan langsung dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tingkat keikutsertaan yang besar dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, di dalam setiap kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti dapat dikategorikan pada tingkat peran aktif sebagai pengamat dan pemberi tindakan. Peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas, memberikan tindakan dan berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan tujuan penelitian tercapai secara maksimal.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan data-data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan proses pembelajaran dan hasil angket sikap peserta didik kelas V melalui pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*), diharapkan adanya perubahan sikap ke arah positif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kriteria keberhasilan penelitian ini diharapkan berhasil apabila siswa telah mencapai predikat sikap tertinggi. Skor pencapaian 100% siswa memperoleh skor sikap ≥ 61 dengan skor secara teoretik antara 20 - 80 pada angket sikap. Hal ini dapat menentukan apakah siklus pada penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya atau berhenti. Siklus akan terus dilakukan sampai titik jenuh atau mencapai skor sikap yang diharapkan. Adapun predikat sikap siswa dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3.1. Predikat Sikap Siswa terhadap matematika

Rentang Skor	Predikat Sikap
61 - 80	Tinggi
41 - 60	sedang
20 - 40	rendah

G. Data dan Sumber Data

Seperti yang dijelaskan terdahulu bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan sikap siswa terhadap Matematika melalui pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) pada siswa kelas V SDN

1. Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dan bertujuan untuk meningkatkan sikap siswa terhadap matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Oleh karena itu data yang diperoleh ada dua jenis, yaitu: 1) data pemantau tindakan, merupakan data yang diperoleh untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dan 2) data penelitian yaitu berupa data tentang peningkatan sikap siswa terhadap matematika setelah mengisi angket yang diberikan kepada siswa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah penelitian langsung, siswa kelas V SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan dan teman sejawat.

H. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Peneliti melakukan penelitian tindakan (*action research*) untuk mengetahui peningkatan sikap siswa melalui pendekatan kontekstual di kelas V SD.

Untuk memperoleh data tentang sikap siswa terhadap matematika dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sikap. Angket berisi sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari responden. Angket yang digunakan adalah model tertutup yang sudah disediakan pilihan jawabannya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi perbedaan persepsi dan keengganan responden untuk memberikan jawaban serta untuk mempermudah proses mengkualifikasi hasil dibandingkan dengan model terbuka.

1. Sikap Siswa terhadap Matematika

a. Definisi Konseptual

Sikap siswa terhadap Matematika adalah kesiapan mental untuk merespon dan kecenderungan orang untuk melakukan reaksi menolak atau menerima terhadap suatu objek atau peristiwa tertentu yang meliputi sikap ingin tahu, tekun, disiplin, terbuka dan bertanggung jawab.

b. Definisi Oprasional

Sikap siswa terhadap matematika adalah skor yang diperoleh siswa dalam menjawab sebanyak 20 butir pernyataan angket tentang sikap siswa. Setiap pernyataan mengandung kecenderungan siswa dalam bersikap positif maupun negatif. Penyebaran pada butir pernyataan positif dari 4,3,2,1, sedang pernyataan negatif sebaliknya.

c. Kisi-kisi instrumen Sikap siswa terhadap matematika

Untuk menuntun membuat instrumen sikap siswa dalam pembelajaran matematika, peneliti membuat lembar kisi-kisi instrumen sikap meliputi sikap ingin tahu, sikap tekun, sikap disiplin, sikap terbuka dan sikap bertanggung jawab.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Sikap Siswa

No	Dimensi Sikap	Indikator	Pernyataan	
			+	–
1	Sikap Ingin Tahu (Kognisi)	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui cara penyelesaiannya Memiliki perhatian mempelajari matematika Antusias dalam mencari jawaban dalam setiap soal 		
2	Sikap Tekun (Afeksi)	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui cara belajar yang baik dan benar Belajar dengan senang hati tanpa ada rasa bosan atau malas Belajar dengan sungguh-sungguh 		
3	Sikap Disiplin (Konasi)	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui waktu ditentukan Menyelesaikan tugas tepat waktu Mampu mengontrol diri 		
4	Sikap Terbuka (Afeksi)	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kritik dan saran Menghargai pendapat orang lain Menerima kritik dan saran dari orang lain 		
5	Sikap bertanggung Jawab (Konasi)	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui cara mengerjakan tugas yang telah diberikan Menerima tugas yang diberikan guru dengan senang hati Membuat dan mengerjakan tugas yang diberikan 		
Jumlah			20	

2. Pendekatan Kontekstual

a. Definisi Konseptual

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah proses pembelajaran yang menghubungkan materi dengan dunia nyata siswa, menjadikan siswa belajar berdasarkan pengalamannya sendiri, menjadikan siswa lebih mandiri, memiliki rasa ingin tahu dan mengembangkan sikap kerja sama tetapi tetap memperhatikan keragaman siswa dan tingkat intelektualnya, dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Tahapan-tahapan dalam pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) agar siswa aktif dalam setiap materi yang disajikan dapat dilakukan dengan cara: konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian nyata (*authentic assessment*).

b. Definisi Operasional

Pendekatan konseptual adalah skor yang diberikan obsever kepada siswa melalui angket pendekatan kontekstual yang dijawab oleh siswa.

I. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara:

1. Melalui proses, yaitu a) observasi untuk mengambil data proses adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung secara sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti, kemudian dibuat catatan, b) melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh subjek atau partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, c) dokumentasi berupa fakta-fakta yang diabadikan selama kegiatan penelitian berlangsung, d) catatan lapangan, yaitu catatan penelitian selama pelaksanaan penelitian, dapat berupa kekurangan yang perlu diperbaiki maupun kelebihan yang perlu diperhatikan. Untuk mendapatkan data penelitian tindakan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan, dokumentasi, dan catatan lapangan.
2. Melalui hasil angket sikap yaitu, untuk melihat sejauh mana sikap positif yang ditunjukkan siswa selama penelitian dilaksanakan melalui tindakan kelas.

J. Analisis Data

Analisis data pada penelitian tindakan kelas berarti mengidentifikasi dan menyetujui kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang terjadi. Selain itu, analisis data yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa perbaikan telah terjadi dengan demikian hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk perbaikan atau peningkatan terhadap masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan siklus dengan cara merefleksi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyusun perencanaan lagi untuk dilakukan pada siklus selanjutnya. Dengan adanya analisis itu, peneliti akan mendapatkan indikator ketercapaian, faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian serta dampak dari tindakan yang diberikan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.